



LAPORAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN II
DI SMP N 13 SEMARANG
Tahun Ajaran 2012/2013

Disusun oleh:

NUR IDA FARIDA

1301409034

Bimbingan dan Konseling, S1

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
TAHUN 2012

PENGESAHAN

Laporan PPL2 ini telah disusun sesuai dengan pedoman PPL UNNES.

Hari :

Tanggal :

Disahkan oleh:

Koordinator dosen pembimbing

Kepala SMP N 13 Semarang



Dra. Ninik Setyowani, M. Pd
NIP 19521030 197903 2 001



Drs. Siswanto, M. Pd
NIP. 195902281983031015

Kepala Pusat Pengembangan PPL UNNES

Drs. Masugino, M.Pd

NIP 19520721 198012 1 001

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat waktu dan kesempatan kepada praktikan sehingga mampu melaksanakan praktik dan menyusun laporan Praktik Pengalaman Lapangan 2 (PPL 2) yang dilaksanakan di SMP N 13 Semarang dengan baik dan tepat waktu. Penyusunan laporan praktik ini bertujuan untuk memenuhi syarat mata kuliah Praktik Pengalaman Lapangan Bimbingan Konseling di sekolah.

Dalam penyusunan laporan ini tidak lepas dari bimbingan dan bantuan berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si. selaku Rektor UNNES
2. Drs. Masugiono, M. pd. Selaku kepala Pusat Pengembangan PPL UNNES
3. Drs. Siswanto, S. Pd., M.Pd., selaku Kepala SMP N 13 Semarang.
4. Dra. Ninik Setyowani, M. Pd, selaku Dosen Koordinator PPL UNNES dan Dosen Pembimbing Praktek Lapangan Bimbingan dan Konseling.
5. Drs. Hapsoro D, M. Pd, selaku Koordinator Guru Pamong
6. Th. Sulistyowati, S. Pd selaku guru pamong
7. Bapak dan Ibu guru, siswa-siswi (Khususnya kelas VII G dan VII H) serta karyawan SMP N 13 Semarang
8. Semua pihak yang membantu terlaksananya PPL di SMP N 13 Semarang

Penulis menyadari dalam penyusunan laporan ini masih banyak kekurangan, maka dari itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga laporan ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Semarang, Oktober 2012

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan	1
C. Waktu dan tempat	2
D. Kelas Binaan	3
E. Pembimbing PL-BK	4
F. Program Kegiatan	5
BAB II KEGIATAN-KEGIATAN PLBK	
A. Pelaksanaan Kegiatan – kegiatan PL-BK yang diprogramkan	3
B. Pelaksanaan kegiatan – kegiatan PL – BK yang tidak diprogramkan	6
BAB III ANALISIS DAN BAHASAN	
A. Analisis	7
B. Bahasan	8
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	9
B. Saran	9
DAFTAR KEPUSTAKAAN	
REFLEKSI DIRI	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

1. DCM dan Sosiometri
 - a. Hasil analisis DCM dan Sosiometri
 - b. Grafik hasil analisis DCM dan Sosiometri
2. Program Bimbingan dan Konseling
 - a. Program tahunan
 - b. Program semesteran
 - c. Program bulanan
 - d. Program mingguan
 - e. Program harian
3. Layanan Klasikal
 - a. Satuan Layanan
 - b. Materi Layanan
 - c. Media Pembelajaran (dalam bentuk VCD)
4. Layanan Bimbingan Kelompok
 - a. Satuan Layanan
 - b. Materi Layanan
 - c. Daftar hadir Bimbingan Kelompok
 - d. Resume kegiatan
5. Layanan Konseling Kelompok
 - a. Satuan Layanan
 - b. Materi Layanan
 - c. Daftar hadir Konseling kelompok
 - d. Resume kegiatan
6. Layanan Konseling Individu
 - a. Satuan Layanan
 - b. Rekaman Konseling
7. Satuan Kegiatan Pendukung
8. Laporan Pelaksanaan program (LAPELPROG)
9. Jadwal Mengajar Praktikan
10. Daftar siswa asuh VII G dan VII H

11. Absensi mahasiswa PPL
 - a. Absensi
 - b. Kalender Pendidikan SMP N 13 Semarang
12. Lembar konsultasi konselor pamong
13. Jurnal kegiatan mingguan Bimbingan dan konseling

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Secara yuridis keberadaan konselor dalam sistem pendidikan nasional dinyatakan sebagai salah satu kualifikasi pendidik, sejajar dengan kualifikasi guru, dosen, pamong belajar, tutor, widyaiswara, fasilitator dan instruktur (UU No. 20/2003, pasal 1 ayat 6). Sebagai seorang pendidik, konselor dituntut untuk memiliki empat kompetensi yang terdiri atas 2 komponen yang berbeda namun terintegrasi dalam praksis sehingga tidak bisa dipisahkan yaitu kompetensi akademik dan kompetensi profesional. Kompetensi akademik konselor yang utuh diperoleh melalui Program S-1. Oleh karena itu, untuk membentuk tenaga pendidik, khususnya sebagai konselor sekolah, mahasiswa bimbingan dan konseling perlu mendapatkan latihan secara praksis agar dapat menjadi seorang guru BK yang profesional. Maka dari itu salah satu upaya dari Jurusan bimbingan dan konseling UNNES adalah dengan melakukan Praktik Pengalaman Lapangan Bimbingan dan Konseling.(PPL-BK).

Diharapkan dengan mengikuti program PPL mahasiswa BK mampu menjadi calon tenaga guru BK yang profesional.

B. TUJUAN

1. Tujuan umum

Tujuan Pengalaman Praktik Lapangan Bimbingan Konseling (PL-BK) adalah membimbing dan melatih mahasiswa Bimbingan dan Konseling (BK) untuk meningkatkan ketrampilan dan kemampuan untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa di sekolah.

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus PL-BK di sekolah agar mahasiswa terampil:

- a. Menyusun program BK yang sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan siswa di sekolah yang bersangkutan.
- b. Mengelola (melalui tahap kegiatan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisis dan tindak lanjut) program BK.

- c. Melatih mahasiswa praktikan menjalin hubungan baik dan kerjasama dengan pihak-pihak terkait.

C. WAKTU DAN TEMPAT

Kegiatan PL_BK dilaksanakan mulai tanggal 31 Juli 2012 sampai dengan 20 Oktober 2012 bertempat di SMP N 13 Semarang.

D. KELAS BINAAN

Sasaran layanan BK adalah seluruh siswa SMP N 13 Semarang. Adapun kelas binaan praktikan adalah siswa kelas VII G dan VII H SMP N 13 Semarang, yang terdiri dari 64 siswa.

E. PEMBIMBING PL-BK

Kegiatan PL-BK di SMP N 13 Semarang dibimbing oleh Ibu Dra. Ninik Setyowani, M. Pd sebagai Dosen pamong dan Ibu Th. Sulistyowati, S. Pd sebagai guru pamong.

F. PROGRAM KEGIATAN

Adapun program kegiatan dari kegiatan PL-BK di SMP N 13 Semarang adalah

- a. Melakukan 9 layanan BK, antara lain layanan orientasi, informasi, konseling kelompok, penempatan/penyaluran, penguasaan konten, konseling kelompok, bimbingan kelompok, mediasi, dan konsultasi. Ke Sembilan layanan tersebut telah terprogram secara terperinci dalam program tahunan BK.
- b. Melakukan satuan pendukung, berupa aplikasi instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, tampilan perpustakaan dan alih tangan.

BAB II

KEGIATAN-KEGIATAN PL-BK

A. Pelaksanaan Kegiatan-kegiatan PL-BK di SMK N 1 SEMARANG yang telah diprogramkan

1. Tahapan Kegiatan

Kegiatan PL-BK di SMP N 13 Semarang dilakukan secara bertahap. Adapun tahap –tahap tersebut adalah:

a. Observasi

Pelaksanaan PL –BK diawali dengan kegiatan observasi di lokasi PPL. Observasi dilakukan selama dua minggu, yaitu mulai dari 31 Agustus 2012 sampai dengan 11 September 2012. Observasi dilakukan terhadap kondisi fisik sekolah dan kinerja guru. Sedangkan untuk PL-BK, juga melakukan observasi terhadap penanganan siswa, program BK, pengembangan profesi guru BK dan pelaksanaan beberapa layanan BK, baik klasikal, individual maupun kelompok.

b. Kegiatan pemberian layanan

Pada saat pelaksanaan observasi, praktikan melaksanakan kegiatan aplikasi instrumentasi, berupa menyebar DCM dan sosiometri. Serta melaksanakan instrumentasi data dengan menghimpun data pribadi siswa. Adapun kelas binaan yang dibebankan kepada praktikan adalah kelas VII G dan VII H, dengan jumlah siswa 32 siswa per kelas.

2. Kegiatan yang diprogramkan

a. Operasional Program Bimbingan dan Konseling

Menurut Gysberg dan Henderson (Sugiyo, 2011:20) tahap –tahap penyusunan program BK sebagai berikut:

a) Tahap perencanaan (*planning*)

Pada tahap ini, penyusunan program BK diawali dengan meneliti kebutuhan siswa. Adapun instrument yang digunakan oleh praktikan Daftar Cek Masalah (DCM) dan sosiometri. DCM merupakan alat yang digunakan untuk mengetahui masalah –masalah yang dialami

siswa. Adapun sosiometri merupakan alat yang digunakan untuk mengukur tingkat penerimaan dan penolakan siswa oleh teman sekelas. Kedua instrument tersebut disebar saat minggu –minggu pertama pelaksanaan PPL 1.

Selain menggunakan kedua instrument tersebut, praktikan juga meminta program tahun lalu kepada guru pamong. Hal itu dikarenakan praktikan ingin mempertimbangkan kebutuhan –kebutuhan di program tahun sebelumnya.

b) Tahap penyusunan (*designing*)

Adapun tujuan dari program BK di SMP N 13 Semarang yang akan disusun tentunya diselaraskan dengan visi SMP N 13 Semarang, yaitu unggul dalam prestasi, berbudi pekerti luhur berdasarkan iman dan taqwa.

Setelah instrument disebar, kemudian dianalisis, praktikan mulai menyusun program BK berdasarkan hasil analisis intrumen tersebut. program disusun mulai dari program tahunan, semesteran, bulanan, mingguan dan harian. Terdapat empat bidang dan Sembilan layanan yang menjadi focus dalam program BK di SMP N 13 Semarang.

Adapun keempat bidang bimbingan tersebut adalah:

1) Bidang bimbingan pribadi

Bidang ini mngkaji tentang kondisi pribadi siswa yang perlu mendapatkan layanan, mulai dari kondisi fisik dan kondisi rohani.

2) Bidang bimbingan social

Bimbingan pribadi sosial berarti bimbingan yang diberikan kepada siswa untuk membantu menngetahui bagaimana bersosialisasi dengan lingkungan sehingga siswa dapat diterima oleh lingkungan sekitarnya, dalam hal ini adalah sekolah maupun masyarakat.

3) Bidang bimbingan belajar

Bimbingan belajar adalah bimbingan dalam hal menemukan cara belajar yang tepat, dalam memilih program studi yang sesuai,

dan dalam mengatasi kesukaran yang timbul berkaitan dengan tuntutan-tuntutan belajar di institut pendidikan.

4) Bidang bimbingan karier

Bimbingan karir adalah bimbingan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia pekerjaan, dalam memilih lapangan pekerjaan, dan dalam menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan dari lapangan pekerjaan yang telah dimasuki.

Adapun kesembilan layanan tersebut adalah:

1) Layanan orientasi

Merupakan layanan yang diberikan kepada siswa untuk memperkenalkan lingkungan sekolah yang baru saja mereka masuki. Dengan mengetahui kondisi sekolah, siswa mampu menyesuaikan diri dengan baik serta dapat memanfaatkan sarana dan prasarana yang telah disediakan oleh pihak sekolah. Layanan orientasi yang direncanakan oleh praktikan adalah memperkenalkan tata tertib sekolah, memperkenalkan BK, memperkenalkan perpustakaan, memperkenalkan kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMP N 13 Semarang kepada siswa.

2) Layanan informasi.

Merupakan layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan. Layanan informasi yang akan diberikan kepada siswa yaitu peran dan tanggung jawab siswa dalam keluarga, pola hidup sehat, kerukunan dalam keluarga, manajemen waktu dan percaya diri saat maju di depan kelas.

3) Layanan penempatan dan penyaluran.

Merupakan layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat sesuai dengan potensi kemampuan. Layanan penempatan dan penyaluran yang rencananya akan dilaksanakan oleh praktikan

adalah penempatan siswa ke dalam kelompok belajar, penempatan siswa ke dalam kelompok bimbingan dan konseling kelompok serta penyaluran siswa ke dalam kegiatan ekstrakurikuler.

4) Layanan penguasaan konten

Merupakan layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik. Layanan penguasaan konten yang direncanakan oleh praktikan akan dilaksanakan tiga kali pertemuan dengan materi membuat jadwal belajar, teknik –teknik belajar dan tips menghadapi ujian.

5) Layanan bimbingan kelompok

Merupakan layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok untuk mendapatkan informasi tentang pokok bahasan tertentu serta melatih bersosialisai dan berpendapat dalam kelompok. Kegiatan bimbingan kelompok yang direncanakan oleh praktikan adalah 4 kali kegiatan, dengan 2 diantaranya adalah topic bebas dan 2 diantaranya adalah topic tugas. Adapun topic tugas yang telah disiapkan oleh praktikan adalah topic persahabatan dan topic peran siswa dalam keluarga.

6) Layanan konseling kelompok.

Merupakan layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan masalah yang dialaminya melalui dinamika kelompok, Melalui dinamika yang ada di dalam kelompok, konselor mengajak anggota kelompok untuk membantu menemukan solusi untuk memecahkan masalah pribadi salah satu anggota kelompok.

7) Layanan konseling individu.

Merupakan layanan bimbingan dan konseling yang membantu peserta didik memikirkan pemecahan masalah yang sedang dihadapinya sehingga ia dapat menjadi pribadi yang bahagia dan

memiliki KES (kondisi efektif sehari-hari). Layanan ini tidak dibatasi oleh konselor. Konselor menyediakan diri untuk memberikan konseling kepada siswa yang merasa membutuhkan.

8) Layanan mediasi

Layanan mediasi adalah layanan yang disediakan untuk menengahi beberapa pihak yang sedang berkonflik. Peran konselor adalah sebagai mediator antara pihak yang sedang berkonflik. Layanan mediasi ini bersifat incidental sehingga praktikan harus memiliki kesiapan setiap ada yang membutuhkan layanan mediasi.

9) Layanan konsultasi

Layanan konsultasi disediakan untuk membantu beberapa pihak, baik siswa, guru dan staf sekolah yang lain maupun orang tua siswa jika ingin mendapatkan informasi mengenai hal-hal yang menyangkut kondisi siswa, kondisi sekolah, kondisi belajar siswa dan lain-lain. Layanan ini juga bersifat incidental sehingga setiap saat praktikan harus siap jika ada yang membutuhkan layanan konsultasi.

c) Tahap pelaksanaan (*implementing*)

1) Layanan orientasi

Layanan orientasi yang telah dilaksanakan oleh praktikan adalah mengenal tata tertib sekolah, mengenal BK “sahabat siswa” dan mengenal kegiatan ekstra kurikuler yang ada di SMP N 13 Semarang.

2) Layanan informasi.

Layanan informasi yang telah diberikan kepada siswa adalah peran siswa dalam keluarga, membina pola hubungan baik, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar serta konsep bakat dan potensi diri.

3) Layanan penempatan dan penyaluran.

Layanan penempatan dan penyaluran yang telah praktikan laksanakan adalah penempatan siswa ke dalam kegiatan

ekstrakurikuler dan penempatan siswa ke dalam kelompok bimbingan kelompok dan konseling kelompok.

4) Layanan penguasaan konten

Praktikan telah memberikan layanan penguasaan konten berupa membuat jadwal belajar efektif, tips menghadapi ujian dan teknik – teknik belajar.

5) Layanan bimbingan kelompok

Dalam kegiatan bimbingan kelompok topic bebas, topic yang telah dipilih oleh anggota kelompok adalah topic persahabatan dan topic kepemimpinan di kelas. Adapun kegiatan bimbingan kelompok topic tugas, konselor telah memberikan topic persahabatan dan topic peran siswa (sebagai anak) dalam keluarga.

6) Layanan konseling kelompok.

Kegiatan konseling kelompok yang telah dilaksanakan oleh praktikan adalah sebanyak 4 kali dengan kelompok yang berbeda.

7) Layanan konseling individu.

Konseling individual yang telah dilaksanakan praktikan sudah lebih dari 4 kali.

8) Layanan mediasi

Layanan mediasi yang telah dilaksanakan oleh praktikan melibatkan siswa kelas VII G. Masalah yang melibatkan beberapa pihak tersebut adalah mengenai cinta segitiga siswa kelas VII G.

9) Layanan konsultasi

Layanan konsultasi selalu tersedia bagi semua pihak. Adapun praktikan telah melakukan konsultasi dengan siswa dan orang tua siswa.

d) Tahap penilaian (*evaluating*)

Penilaian program BK dilakukan untuk mengetahui ketercapaian tujuan dan keterlaksanaan beberapa layanan BK yang telah direncanakan. Sejauh ini, penilaian yang dilakukan secara formatif

oleh praktikan menunjukkan bahwa semua program yang telah direncanakan dapat dilaksanakan.

3. Proses Bimbingan

Praktikan senantiasa membutuhkan bimbingan dari dosen pamong maupun guru BK pamong. Praktikan melakukan bimbingan mulai dari tahap persiapan, penyusunan program BK, pelaksanaan program BK dan penilaian program BK.

B. Pelaksanaan Kegiatan-kegiatan PL-BK yang tidak diprogramkan

Beberapa kegiatan PL-BK yang tidak diprogramkan sebelumnya adalah kegiatan pengisian buku pribadi oleh siswa. Buku pribadi ini berisi mengenai kondisi siswa, mulai dari aspek keluarga, pribadi, social dan karir serta nilai akademik siswa.

BAB III

ANALISIS DAN BAHASAN

A. Analisis

1. Ketercapaian tujuan PL-BK dan program kegiatan

Secara umum pelaksanaan PL-BK di SMP N 13 Semarang telah mencapai tujuan umum yang telah ditetapkan dalam pedoman PPL yaitu mahasiswa praktikan terbentuk menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional. Secara khusus, tujuan PL-BK juga telah tercapai, hal itu dapat dilihat dari pemberian layanan oleh mahasiswa praktikan kepada para siswa di SMP N 13 Semarang sesuai dengan program BK yang telah disusun sebelumnya.

2. Kesenjangan antara teori dan praktik

Selama penyusunan program BK, mulai dari tahap perencanaan program, penyusunan program, pelaksanaan program dan penilaian program tidak ditemukan adanya kesenjangan antara teori dan praktik yang dilakukan oleh praktikan.

3. Faktor pendukung dari kegiatan PL-BK

- a. Pihak sekolah yang senantiasa menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh praktikan
- b. Adanya koordinasi yang baik antara guru pamong dan praktikan.
- c. Tersedianya tempat untuk melaksanakan layanan BK diluar jam pelajaran
- d. Respon siswa yang positif terhadap layanan yang diberikan oleh praktikan

4. Faktor penghambat dari pelaksanaan kegiatan PL-BK diluar sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Lokasi PL-BK yang lumayan jauh dari UNNES sehingga sulit berkoordinasi dengan dosen pembimbing.
- b. Pelaksanaan PPL yang singkat membuat praktikan hanya bisa memberikan layanan seadanya sesuai dengan waktu yang telah diberikan oleh pihak PPL.

- c. Jam masuk BK yang hanya satu jam pelajaran (@40 menit) dirasa sangat kurang untuk layanan klasikal.

B. Bahasan

Pelayanan BK merupakan pelayanan yang diperlukan oleh seluruh siswa SMP N 13 Semarang. Praktikan berusaha untuk memberikan pelayanan secara merata kepada seluruh siswa. Hal itu sesuai dengan prinsip program BK, yaitu siswa dapat memperoleh pelayanan konseling secara seimbang dan menyeluruh. Program BK merupakan panduan pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling di suatu sekolah. Praktikan menyusun program BK berdasarkan hasil analisis kebutuhan siswa, yaitu dengan menggunakan instrumen DCM dan sosiometri, sehingga pelayanan yang diberikan praktikan sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh para siswa.

Pelaksanaan program BK di SMP N 13 Semarang telah sesuai dengan program yang telah direncanakan. Hal itu dapat dilihat dari pelaksanaan pelayanan BK sehari –hari. Praktikan senantiasa meningkatkan pelayanan kepada siswa dengan selalu melakukan konsultasi kepada dosen pamon maupun guru pamong.

BAB IV PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa :

1. Program BK disusun secara bertahap, mulai dari tahap perencanaan, penyusunan, pelaksanaan dan penilaian.
2. Pelaksanaan program BK telah sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya.
3. Sasaran pelaksanaan layanan praktikan yaitu pada kelas VII G dan VII H dengan jumlah siswa masing –masing 32 siswa.
4. Terdapat kerjasama yang baik antar personil BK di SMP N 13 Semarang.
5. Layanan yang telah dilaksanakan oleh praktikan meliputi; layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, dan layanan konseling individu, *home visit* atau kunjungan rumah serta aplikasi instrumentasi, himpunan data dan tampilan kepustakaan
6. Kendala yang dialami oleh praktikan saat melakukan PL –BK adalah berkaitan dengan lokasi PL-BK, singkatnya pelaksanaan PPL dan sedikitnya alokasi jam masuk kelas.

B. Saran

1. Sarana dan prasarana bimbingan dan konseling lebih ditingkatkan lagi, agar siswa lebih nyaman dalam mengikuti layanan yang diberikan oleh guru pembimbing.
2. Kerjasama yang baik yang telah terbina antara kepala sekolah, guru mata pelajaran dan staf sekolah yang lain dipertahankan agar pelayanan BK yang diberikan kepada siswa menjadi maksimal.

REFLEKSI DIRI

Nama : Nur Ida Farida
NIM : 1301409034
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Sekolah latihan : SMP N 13 Semarang

Puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala, karena dengan limpahan nikmat dan anugrahNya, praktikan dapat mengikuti Praktik Pengalaman Lapangan 1 (PPL 1) dan mendapat banyak ilmu dari praktik tersebut. Ungkapan terima kasih juga praktikan sampaikan kepada pihak –pihak yang telah membimbing dan membantu praktikan dalam melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan di SMP N 13 Semarang, khususnya guru pamong yang telah dengan sabar membantu praktikan menjalankan tugas sebagai guru BK di sekolah. Tidak lupa praktikan juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh warga SMP N 13 Semarang.

Praktik Pengalaman Lapangan adalah semua kegiatan kurikuler sebagai pelatihan penerapan teori dari semua mata kuliah yang dipersyaratkan agar memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran.

PPL merupakan salah satu bentuk latihan bagi mahasiswa yang mengambil program kependidikan untuk mengembangkan ketrampilan mengajar dan mendidik serta mahasiswa dapat menerapkan teori yang diperoleh saat di bangku kuliah. Melalui praktik ini diharapkan mahasiswa memiliki empat kompetensi yang telah dipersyaratkan untuk dapat menjadi seorang guru profesional. Keempat kompetensi tersebut adalah kompetensi pedagogic, kompetensi social, kompetensi pribadi dan kompetensi professional.

Adapun sekolah latihan tempat praktikan melakukan PPL adalah SMP N 13 Semarang. Setelah melakukan observasi, beberapa yang dapat didiskripsikan oleh praktikan adalah:

1) **Kekuatan dan kelemahan Bimbingan dan Konseling**

Setelah melakukan pengamatan proses pemberian layanan guru BK kepada siswa, praktikan memiliki gambaran mengenai beberapa kekuatan dan kelemahan dari proses pemberian layanan tersebut.

Adapun kekuatan dari proses pelayanan BK di SMP N 13 Semarang, pertama, dukungan dari pihak sekolah. Hal itu dapat dilihat dari adanya jam yang disediakan untuk BK sehingga proses layanan klasikal BK dapat dilakukan. Dengan adanya pemberian jam masuk ke kelas memungkinkan guru BK memiliki jadwal yang teratur dan semua layanan klasikal dapat di berikan kepada seluruh siswa secara keseluruhan. Kedua, pihak sekolah memberikan keleluasaan kepada guru BK jika akan mengadakan kegiatan di luar jam pembelajaran, missal ketika akan mengadakan bimbingan dan konseling kelompok.

Ketiga, ruangan BK yang tergolong luas dan lengkap serta rapi, mulai dari adanya ruang bimbingan dan konseling kelompok, konseling individual dan ruang penyimpanan data serta ruang tamu. Keempat, dilihat dari tenaga pendidik, dari bk di keseluruhan guru BK merupakan lulusan dari sarjana bimbingan dan konseling dan ada pula yang telah mengikuti pendidikan profesi sehingga ketrampilan dan pengalaman yang dimiliki telah memadai.

Setiap hal tentunya tidak terlepas dari kelemahan, begitu pula dengan proses pelayanan BK SMP N 13 Semarang. Beberapa kelemahannya adalah kurangnya pemahaman siswa mengenai bimbingan dan konseling, sehingga hal itu menyebabkan mereka tidak maksimal memanfaatkan layanan tersebut, meskipun beberapa siswa telah dengan sendirinya datang ke ruang BK untuk konsultasi. Namun jika dibandingkan dengan siswa yang masih kurang antusias dengan pelayanan BK, jumlah siswa yang datang secara sukarela masih sedikit.

2) Ketersediaan sarana dan prasarana

Dilihat dari ketersediaan sarana dan prasarana yang digunakan untuk menunjang proses pelayanan BK, dapat dikatakan bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki lengkap. Mulai dari adanya ruang penyimpanan data, ruang konseling kelompok, ruang tamu, ruang bimbingan dan konseling kelompok dan instrumen –instrumen BK. Beberapa hal yang perlu dilengkapi guna memperlancar proses layanan adalah ruang bibliotherapy yang berisi buku – buku bacaan yang dapat menambah informasi untuk siswa, ruang mediasi dan computer khusus menyimpan data dalam bentuk *soft file* yang juga dihubungkan dengan internet.

3) Kualitas guru pamong dan dosen pembimbing

Semua guru BK di SMP N 13 Semarang merupakan lulusan bimbingan dan konseling. Praktikan melakukan praktik pengalaman lapangan dibimbing oleh Ibu Th. Sulistyowati, S.Pd. beliau adalah guru BK yang sangat ramah dan peduli terhadap para siswa. Pengalaman sebagai guru BK selama ± 7 tahun diisi dengan mengikuti pelatihan –pelatihan BK, baik dari dinas maupun mengikuti pelatihan secara pribadi, sehingga kemampuan beliau dalam memberikan pelayanan tidak diragukan lagi.

Dosen pembimbing praktikan adalah Ibu Dra. Ninik Setyowani, M. Pd. Beliau adalah dosen jurusan bimbingan dan konseling yang memberikan bimbingan secara maksimal kepada mahasiswa bimbingannya. Mahasiswa tidak merasa kesulitan jika ingin berkonsultasi dengan beliau terkait dengan proses penyusunan program BK.

4) Kualitas pembelajaran di sekolah latihan

Melihat kualitas guru pembimbing di SMP N 13 yang kebanyakan berlatar belakang bimbingan dan konseling, pelayanan yang diberikan kepada siswa juga maksimal, mulai dari instrumentasi, penyusunan program, dan pelaksanaan program. Kerjasama yang bagus antara guru pembimbing yang satu dengan yang lain juga telah terjalin sehingga koordinasi yang baik tersebut menciptakan iklim kerja yang kondusif.

5) Kemampuan diri praktikan

Praktikan selalu berusaha memperbaiki kemampuan diri dengan mengoreksi kekurangan diri. Kelemahan praktikan adalah dalam hal penguasaan kelas, hal itu disebabkan suara praktikan yang tidak terlalu keras.

6) Nilai tambah yang diperoleh mahasiswa setelah melaksanakan PPL 1

Dari proses PPL 1 ini, praktikan memperoleh pengalaman baru berupa cara interaksi dengan siswa di kelas, cara penyusunan program, menganalisis program dan menganalisis kebutuhan program. Setelah melalui PPL 1, praktikan memperoleh pengetahuan mengenai peran dan tugas dari setiap personal yang ada di sekolah dan bagaimana cara berinteraksi dan berperan serta dalam kenyataan di dunia pendidikan.

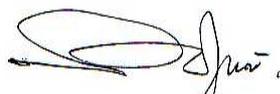
7) Saran pengembangan bagi sekolah latihan dan UNNES

Demi meningkatkan kualitas pembelajaran SMP N 13 Semarang, beberapa hal yang menjadi masukan dari praktikan adalah hendaknya pihak sekolah tetap memelihara proses pembelajaran yang telah tercipta. Ada baiknya ditingkatkan lagi pengelolaan dan perawatan, kebersihan dan kenyamanan ruang laboratorium, sehingga dapat menyesuaikan dengan banyaknya jumlah kelas yang ada. Untuk kelengkapan ruang BK, ada baiknya jika pihak sekolah menyediakan computer yang dilengkapi dengan jaringan internet serta disediakan printer agar memudahkan guru BK jika sekali –kali memerlukan.

Demikian refleksi diri praktikan, semoga dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Mengetahui,
Guru pamong

Semarang, 10 Agustus 2012
Mahasiswa Praktikan



Th. Sulistyowati, S. Pd
NIP. 195804021981032007



Nur Ida Farida
NIM. 1301409034